

## Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di TK Al-Fitrah

Lina Herlina<sup>1</sup>, Nita Priyanti<sup>2</sup>, Rizawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi  
e-mail: [lina55383@gmail.com](mailto:lina55383@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bercerita di TK Al-Fitrah. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, hanya 45% anak mencapai perkembangan yang diharapkan. Setelah siklus I, terjadi peningkatan hingga 60%, meski masih ada kendala seperti kurangnya empati dan kesulitan berbagi. Pada siklus II, metode bercerita ditingkatkan dengan kuis dan permainan, menghasilkan 86% anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam empati, keterampilan komunikasi, pengendalian emosi, dan kerjasama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, membangun nilai empati, dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik.

**Kata kunci:** *Sosial Emosional, Metode Bercerita, Anak Usia Dini.*

### Abstract

This study aims to improve the socio-emotional skills of early childhood students through storytelling methods at TK Al-Fitrah. The study used Classroom Action Research (CAR) involving two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. In the pre-cycle stage, only 45% of the children met the expected developmental level. After the first cycle, there was an increase to 60%, though challenges such as lack of empathy and difficulty in sharing remained. In the second cycle, the storytelling method was enhanced with quizzes and games, resulting in 86% of the children showing significant improvement in empathy, communication skills, emotional regulation, and cooperation. The study concludes that storytelling is effective in improving children's socio-emotional skills, fostering empathy, and facilitating better interaction.

**Keywords :** *Social Emotional, Storytelling Method, Early Childhood.*

### PENDAHULUAN

Sosial emosional merupakan gabungan dua aspek penting, yaitu sosial dan emosional. Plato menyatakan bahwa secara fitrah, manusia adalah makhluk sosial (zoon politicon), yang secara alami perlu berinteraksi dengan lingkungannya. Syamsuddin mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar menjadi makhluk sosial, sementara Loree menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses di mana individu, terutama anak-anak, melatih kepekaan terhadap rangsangan sosial serta belajar berperilaku sesuai tuntutan sosial di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock yang menekankan bahwa perkembangan sosial anak adalah perolehan kemampuan berperilaku sesuai tuntutan sosial.

Selain sosial, aspek emosional juga penting dalam perkembangan anak usia dini. Emosi mencakup berbagai perasaan seperti senang, marah, sedih, dan cinta, yang memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Goleman menjelaskan bahwa emosi melibatkan keadaan biologis, psikologis, dan kecenderungan bertindak. Santrock menambahkan bahwa emosi timbul ketika individu menghadapi situasi yang penting bagi dirinya, yang diekspresikan melalui perilaku.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini kini mendapat perhatian lebih dari pendidik dan psikolog, karena keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan empati

dan keterampilan komunikasi. Pada masa usia dini, anak berada dalam tahap kritis dalam pengembangan keterampilan ini, yang akan berdampak pada kesuksesan mereka di berbagai aspek kehidupan di masa depan. Meski demikian, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, interaksi dengan orang dewasa, dan kurangnya stimulasi yang tepat dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak.

Metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Melalui cerita, anak-anak tidak hanya terhibur tetapi juga belajar memahami emosi dan situasi sosial yang kompleks, serta mengembangkan empati dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, metode ini menjadi alat yang kuat untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dan emosional secara alami dan menyenangkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa cerita yang menyertakan karakter dengan berbagai emosi dan tantangan sosial dapat membantu anak-anak mengenali dan merespons emosi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial.

Fokus penelitian mengenai menaikkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan metode bercerita dapat dirumuskan sebagai berikut: Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini lewat metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang telah terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan berbagai aspek emosional dan sosial mereka. Dalam konteks ini, cerita bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai moral dan sosial. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana metode bercerita dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan empati, keterampilan komunikasi, kerjasama, serta kemampuan pengendalian emosi pada anak usia dini.

Poin-poin penting dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, penelitian ini akan mengidentifikasi perkembangan sosial emosional anak usia dini, yang meliputi kemampuan mereka dalam mengenali dan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Kedua, penelitian ini akan menerapkan metode bercerita dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan melibatkan pemilihan cerita yang relevan dan bermakna serta teknik penyampaian cerita yang mampu menarik perhatian dan minat anak.

Ketiga, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan berbagai aspek sosial emosional anak. Melalui observasi dan penilaian yang sistematis, penelitian ini akan mengukur sejauh mana metode bercerita dapat meningkatkan empati anak, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak, baik verbal maupun non-verbal, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok.

Keempat, penelitian ini akan menganalisis dampak metode bercerita terhadap pengendalian emosi dan penyelesaian konflik pada anak. Dalam konteks ini, cerita yang dipilih akan mencakup situasi-situasi yang menggambarkan konflik dan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita tersebut mengelola emosi dan menyelesaikan konflik melalui metode yang konstruktif. Melalui refleksi dan diskusi setelah mendengarkan cerita, anak-anak diharapkan dapat belajar strategi pengendalian emosi dan penyelesaian konflik yang efektif.

Kelima, penelitian ini akan mengembangkan strategi bercerita yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Strategi ini mencakup teknik pemilihan cerita, cara penyampaian, serta metode refleksi dan diskusi yang dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan perbedaan individu antar anak, termasuk faktor usia, latar belakang budaya, dan tingkat perkembangan sosial emosional mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada bidang pendidikan anak usia dini serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengintegrasikan metode bercerita untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih empatik, komunikatif, dan

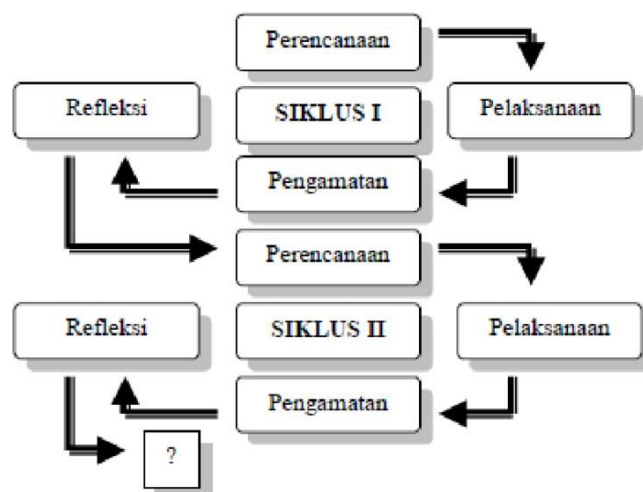
mampu mengelola emosinya dengan baik, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B TK Al Fitrah melalui metode bercerita. Kemampuan sosial emosional sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena membantu mereka berinteraksi dengan teman sebaya, memahami dan mengelola emosi, serta membangun hubungan positif dengan orang lain. Metode bercerita dipilih karena cerita menjadi alat efektif dalam menyampaikan nilai, norma, dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan sehari-hari anak. Dalam tahap perencanaan, guru merancang kegiatan bercerita yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Cerita yang dipilih mengandung pesan moral dan situasi sosial, seperti kesabaran, kerja sama, dan empati. Selain itu, aktivitas pendukung seperti diskusi kelompok dan permainan peran dirancang untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Guru juga menetapkan indikator keberhasilan untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak.

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan bercerita sesuai rencana, menggunakan teknik menarik seperti boneka, ilustrasi, dan variasi intonasi suara. Guru memperhatikan keterlibatan anak-anak dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi serta permainan peran, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai sosial yang diajarkan. Tahap observasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perkembangan sosial emosional anak-anak. Guru mencatat perilaku interaksi, respons emosional, dan partisipasi dalam kelompok melalui lembar observasi. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui kemajuan yang dicapai dan area yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap refleksi, guru mengevaluasi efektivitas metode bercerita berdasarkan hasil observasi, menilai sejauh mana tujuan tercapai, dan merencanakan tindakan berikutnya. Siklus ini memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan sosial emosional anak-anak melalui pendekatan yang sistematis.

Model tindakan Kemmis dan McTaggart relevan dalam PTK karena menawarkan struktur rinci melalui siklus berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan model ini, guru dapat lebih sistematis dalam melaksanakan PTK dan memastikan bahwa setiap tahap dijalankan dengan cermat. Integrasi PTK dengan model Kemmis dan McTaggart memberikan kejelasan tahapan, memungkinkan refleksi kritis, dan mendukung peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis dan McTaggart

Gambar di atas menunjukkan siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berulang dan berkelanjutan, memungkinkan guru untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari setiap tahap. Setiap lingkaran

dalam gambar tersebut menggambarkan satu siklus penuh dari perencanaan hingga refleksi, yang kemudian menjadi dasar untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dari waktu ke waktu.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan prasiklus hingga dua siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan selama dua minggu. Pada tahap prasiklus, dilakukan identifikasi awal terhadap kemampuan sosial emosional anak sebelum diterapkannya metode bercerita. Guru melakukan observasi dan wawancara dengan anak serta orang tua untuk memahami kondisi awal keterampilan sosial emosional, termasuk kemampuan anak berinteraksi, mengelola emosi, dan menunjukkan empati, kesabaran, serta kerja sama. Berdasarkan hasil temuan awal yang menunjukkan beberapa kesulitan, guru merencanakan intervensi dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak-anak.

Pada Siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan memilih cerita yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan pengelolaan emosi. Guru menetapkan tujuan yang jelas serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Pada tahap tindakan, cerita disampaikan menggunakan teknik storytelling interaktif dengan bantuan boneka, ilustrasi gambar, dan intonasi suara yang menarik. Diskusi kelompok dan permainan peran dilakukan untuk mendalami nilai-nilai dari cerita. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat interaksi sosial, ekspresi emosional, dan partisipasi anak-anak, sementara tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dan membuat perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada Siklus II, perubahan treatment dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan di siklus I. Guru membuat rencana pembelajaran baru, memilih cerita yang berbeda, dan memperkenalkan aktivitas tambahan seperti games, kuis, serta diskusi sederhana untuk lebih mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan di siklus II berlangsung selama empat pertemuan, dengan fokus pada permainan yang mengajarkan berbagi, menunggu giliran, dan menulis surat kepada karakter cerita, yang diakhiri dengan diskusi kelompok tentang penyelesaian konflik dalam cerita.

Tahap observasi di siklus II mencatat antusiasme anak-anak dalam mendengarkan cerita, bermain secara bergiliran, serta berpartisipasi dalam diskusi. Tahap refleksi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan sosial anak, termasuk kemampuan berbagi, berempati, bekerja sama, dan mengungkapkan perasaan dengan jelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak-anak.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran yang terlaksana minimal 75% sesuai rencana dan peningkatan hasil belajar anak dengan target ketuntasan klasikal 75% serta nilai rata-rata  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

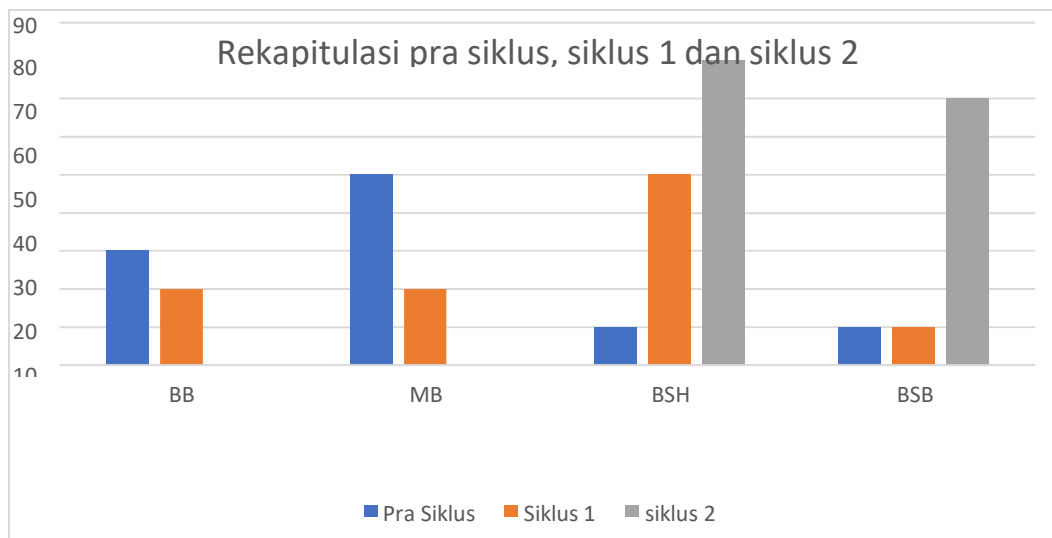
Peneliti melakukan penelitian TK Al-Fitrah Pamulang dengan objek penelitian adalah anak-anak peserta didik usia 5-6 tahun kelompok B metode bercerita. Dengan ini maka diperoleh hasil penelitian yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan memuaskan. Berdasarkan analisis dari setiap siklus dapat diketahui rekapitulasi peningkatan kreativitas anak yang mengalami kemajuan pada saat sebelum diadakannya tindakan penelitian. Peningkatan kreativitas anak melalui pendekatan saintifik dapat terlihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Penilaian				Tingkat Keberhasilan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pra siklus	30%	50%	10%	10%	45%
Siklus I	20%	20%	50%	10%	60%
Siklus II	0%	0%	80%	90%	86%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya kondisi peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada tahap prasiklus adalah 45% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% hingga pada siklus II keberhasilan penelitian dalam

peningkatan kemampuan sosial emosional anak menjadi 86 % melebihi kriteria keberhasilan tindakan yang disepakati sebesar minimal 75 %. Berikut hasil rekapitulasi data peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan metode bercerita dalam bentuk grafik.



**Grafik 1. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan data dan diagram rekapitulasi diatas terhadap 17 anakm dalam perkembangan peningkatan kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan dari data pra siklus sebesar 45% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% hingga pada siklus II keberhasilan penelitian dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak menjadi 86 %.

Metode bercerita memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini kelompok B di TK Al-Fitrah. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kesabaran, dengan mengikuti alur cerita dan menunggu dengan sabar untuk memahami konflik dan penyelesaiannya. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan empati dengan merasakan dan memahami perasaan karakter dalam cerita serta mengidentifikasi dengan situasi yang mungkin dialami oleh orang lain. Ekspresifitas anak dapat terasah melalui berbagai karakter yang mereka perankan atau alami dalam imajinasi mereka saat menceritakan kembali cerita yang mereka dengar. Selain itu, bercerita juga membantu mereka memahami konsep peduli terhadap orang lain, karena mereka belajar untuk memikirkan perasaan dan kebutuhan karakter dalam cerita tersebut. Terakhir, melalui interaksi yang muncul selama sesi bercerita, anak-anak dapat mengasah keterampilan kerjasama dengan berbagi pendapat, ide, dan mengambil peran dalam narasi bersama, mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Dengan demikian, metode bercerita di TK Al-Fitrah tidak hanya menghidupkan imajinasi anak-anak tetapi juga memperkuat pondasi kemampuan sosial-emosional yang esensial dalam perkembangan mereka.

Implementasi metode bercerita di TK Al-Fitrah telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial- emosional anak-anak kelompok B. Mereka tidak hanya mulai menunjukkan tingkat kesabaran yang lebih baik dalam menunggu giliran dan mendengarkan cerita, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai seperti empati dan peduli dalam interaksi sehari-hari. Para pengajar melaporkan bahwa anak-anak lebih proaktif dalam memecahkan masalah, baik dalam permainan maupun konflik sosial, dengan mempertimbangkan perasaan dan perspektif teman-teman mereka. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan berani dalam berinteraksi dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di kelas. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga efektif dalam memperkuat dasar-dasar kemampuan sosial-emosional yang akan membantu anak-anak dalam perkembangan pribadi dan akademik mereka di masa depan.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Fitrah Pamulang, pendekatan saintifik terbukti meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun kelompok B. Pada tahap pra-siklus, anak yang belum berkembang mencapai 30%, mulai berkembang 50%, berkembang sesuai harapan 10%, dan berkembang sangat baik 10%, dengan tingkat keberhasilan 45%. Pada siklus I, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 60%, dengan 20% belum berkembang, 20% mulai berkembang, 50% berkembang sesuai harapan, dan 10% berkembang sangat baik. Pada siklus II, semua anak berkembang, dengan 20% sesuai harapan dan 80% berkembang sangat baik, serta tingkat keberhasilan mencapai 86%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah, Cindy Chintia, Dhea Priyanti. 2021. Hubungan Sosial emosional Dengan Perkembangan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 6. 46
- Sutisna, Icham. (2020). *Metode Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo
- Kemendikbud RI. (2011). *Bercerita Pada Anak*. Direktorat Pendidikan anak usia dini
- Lin Cintasih, Hodiqotul Lulu, Sri Tatminingsih. 2019. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka
- Makhmudah, (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 69.
- Purwandari E., Handayani. N. Agusta.O.L., Mabruria. A., Haryanti. N. (2022) Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 9, Nomor 1, 49.
- Dewi TRA, Mayasarokh M. Gustiana E., *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 181-190.
- Priyanti. N. Al-Adawiyah. R (2021), Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan
- Nurmala Hati Jakarta Timur, *aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, No. 2, Desember 2021, 167.
- A.S Rahmadani, Herman , A. Amal ,Syamsuardi, Herlina, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Buku Ceritabergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di Kb Nur Suci Kabupaten Pangkep, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 03, September 2024, Hal 152.
- Hasmawaty, Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar), *Jurnal Ilmu Teknologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 01, no 01 Juni 2020, Hal. 57.
- Widyastuti. S, Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7. No. 4 Desember 2022, Hal. 964.